

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC DENGAN MENGOPTIMALKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN

Erly Rusiana

Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Leces Probolinggo Jawa Timur

E-mail : erly.rusiana77@gmail.com

Abstrak

Setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, seperti pada kurikulum 2013. Scientific approach (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran dari metode klasikal ke metode scientific dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Leces Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil siklus I (pembelajaran metode klasikal), siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Leces belum mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 54%, dan 46% siswa yang mengalami ketuntasan, dan (2) Hasil siklus II (pembelajaran metode scientific), siswa mengalami ketuntasan belajar 100% artinya tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Kata kunci : Pembelajaran ekonomi, pendekatan scientific, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pembangunan nasional. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan pemerintah dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan pada kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan kurikulum 2006. Titik berat kurikulum 2013 adalah memberikan kompetensi kepada peserta didik atau siswa dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran (Kurniasih *et.al*, 2014).

Setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, seperti pada kurikulum 2013. Scientific approach (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran

yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah ini mempunyai kriteria sebagai berikut : (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat

perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

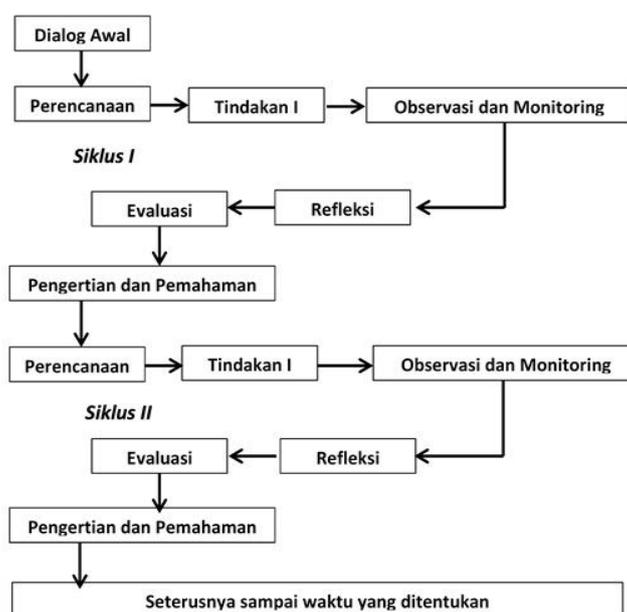
Lingkungan yang berada disekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: (1) masyarakat disekeliling sekolah; (2) Lingkungan fisik disekitar sekolah, (3) bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, (4) bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, dan (4) peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

SMAN 1 Leces Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang dipercayakan

untuk melaksanakan pilotting project, sehingga harus terus melaksanakan kurikulum 2013 pada proses belajar mahasiswa. Menurut Aqdwirida (2016) di Indonesia ada 1.023 sekolah yang menjadi pilotting project yang harus melaksanakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, SMAN Leces Probolinggo mengalami beberapa kendala dan permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMAN Leces Probolinggo memiliki strategi atau upaya sendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2007) mendefinisikan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas. Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk memperbaiki KBM. Model PTK yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc



Gambar 1. Model *Class Room Action Research*

Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan empat langkah pengulangan, yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Tahap-tahap Penelitian

Siklus I

Tahap 1: Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar;
- b) Mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.
- c) Merumuskan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan scientific;
- d) Menyusun rencana pembelajaran;
- e) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar;
- f) Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun;
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan Pendekatan scientific;

Tahap 3: Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati pelaksanaan pembelajaran;
- b) Mengamati interaksi siswa dalam belajar;

Tahap 4: Refleksi Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya mengingat dan menemukan kembali suatu tindakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat dalam observasi. Selain itu juga dimaksudkan sebagai upaya untuk memahami proses. Persoalan dan kendala yang nyata dalam proses tindakan.

Siklus II

Tahap 1: Perencanaan Tindakan

- a) Merumuskan strategi pengajaran yang lebih sesuai dar siklus I;
- b) Menyusun rencana pembelajaran;
- c) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar;
- d) Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun;
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran;

Tahap 3: Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati pelaksanaan pembelajaran;
- b) Mengamati interaksi siswa dalam belajar;

Tahap 4: Refleksi Tindakan

Menemukan hasil peningkatan kualitas pembelajaran siswa dalam menguasai materi Ekonomi melalui pendekatan scientific.

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Leces dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Leces, pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian mulai 2 Juli 2013 sampai dengan 2 September 2013 disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS-2.

Instrumen dan Teknik Analisa Data

Data yang dicari dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes Zainul dan Nasution (1995, dalam Ardhana, 2001) menyatakan tes adalah suatu pengukuran yang terdiri atas sejumlah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersebut mempunyai satu jawaban yang benar, oleh karena itu setiap tes menuntut keharusan adanya respon dari subjek yang dicari informasinya.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi melalui pendekatan scientific. Penilaian setiap butir soal diberi skor 1 sehingga bila siswa menjawab betul semua item memperoleh nilai seratus dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab betul}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 100$$

Analisa Data

Analisis data dalam PTK bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan, bukan untuk membuat generalisasi atau

pengujian teori. Langkah analisis data merupakan kelanjutan dari langkah sebelumnya yaitu pengumpulan data.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil siklus I, secara klasikal siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Leces belum mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 54%, hanya sekitar 46% siswa yang mengalami ketuntasan. Untuk itu masih diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran siswa dalam menguasai materi pada pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan data hasil siklus II, siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar 100% artinya tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Penerapan Metode Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menguasai materi pada pembelajaran Ekonomi. Menurut Sudjana (1989), pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* jauh berbeda dengan pembelajaran klasikal di mana guru menjadi salah satu sumber informasi, sehingga dibutuhkan waktu yang lama dalam memahami siswa tentang pelajaran ekonomi. Dalam pendekatan *scientific* masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menciptakan jejaring. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Menurut Mulyono, *dkk* (2012) melalui pendekatan *scientific* peserta didik dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah kerja sendiri serta melaporkan hasil kegiatannya baik berupa laporan maupun presentasi.

KESIMPULAN

1. Hasil siklus I (pembelajaran metode klasikal), siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Leces belum mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 54%, dan 46% siswa yang mengalami ketuntasan.
2. Hasil siklus II (pembelajaran metode *scientific*), siswa mengalami ketuntasan belajar 100% artinya tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqdwirida R., 2016. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 1(5) : 34-48.
- Arikunto S., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Kurniasih, I., Sani dan Berlin, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N., 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yatin, M., Siti, H., Enni, S., Priyantini, W. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *scientific skill* teknologi fermentasi berbasis masalah lingkungan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 41(1): 21-26.

